

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kata “tato” berasal dari kata Tahitian / Tatu, yang memiliki arti : menandakan sesuatu. Rajah atau tato (Bahasa Inggris: tattoo) adalah suatu tanda yang dibuat dengan memasukkan pigmen ke dalam kulit.

Tato merupakan praktik yang ditemukan hampir di semua tempat dengan fungsi sesuai dengan adat setempat. Tato dahulu sering dipakai oleh kalangan suku-suku terasing di suatu wilayah di dunia sebagai penandaan wilayah, derajat, atau pangkat seseorang. Tato digunakan secara luas oleh orang-orang Polinesia, Filipina, Kalimantan, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Eropa, Jepang, Kamboja, serta Tiongkok. Walaupun pada beberapa kalangan tato dianggap tabu, seni tato tetap menjadi sesuatu yang populer di dunia.

Tato dibuat sebagai suatu symbol atau penanda, dapat memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi si empunya dan simbol keberanian dari si pemilik tato. Sejak masa pertama tato dibuat juga memiliki tujuan demikian. Tato dipercaya sebagai simbol keberuntungan, status sosial, kecantikan, kedewasaan, dan harga diri.

Seiring berkembangnya zaman, tato tidak lagi hanya digunakan sebagai penanda keanggotaan ataupun budaya istiadat suatu suku tertentu namun juga berkembang menjadi suatu gaya hidup modern perkotaan. Di Indonesia sendiri, tato sendiri bukanlah hal baru. Telah terdapat berbagai komunitas tato di Indonesia, salah satunya sebuah komunitas resmi yang berdiri di kota Parahyangan, Bandung. Berbicara mengenai komunitas bertato, di

Bandung telah terdapat sebuah perkumpulan yang menamai diri sebagai Paguyuban Tato Bandung (PTB). Dibentuk pada 9 Agustus 2010, untuk menyatukan berbagai kalangan tato. Baik dari seniman tato, artis tato, kolektor tato, atau sekedar orang-orang yang menyukai tato. Paguyuban ini setidaknya memiliki anggota berjumlah 80 orang yang memandang tato sebagai sebuah bentuk seni, bukan sebagai suatu hal yang negatif.

Namun begitu, dewasa ini tato masih seringkali dicap sebagai simbol premanisme karena salah satunya ada keterkaitan antara tato dengan simbol atau identitas suatu geng, mengesampingkan nilai seni yang terkandung di dalam sebuah tato itu sendiri. Tato tak lain ialah sebuah seni body painting dengan alat dan media berbeda yaitu jarum dan kulit. Pandangan seperti ini jelas merugikan berbagai pihak baik seniman dan juga penikmat seni tato.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Studio tato merupakan lokasi utama dalam pembuatan tato walaupun sebenarnya tato dapat saja dilakukan di lokasi lain seperti rumah atau hotel sesuai kesepakatan klien dan artis tato. Studio tato di Bandung sendiri telah tersebar luas di berbagai lokasi, namun sampai sekarang, belum ada site pembuatan tato yang didalamnya mencakup pula fasilitas penghapusan tato, dan juga gallery yang memungkinkan masyarakat awam datang berkunjung dan memberi apresiasi lebih kepada seni rajah tubuh ini. Oleh karena itu, perancang ingin merancang sebuah Tattoo Center di kota Bandung dengan fasilitas lengkap yang tidak hanya ditujukan bagi pecinta tato, namun juga bagi masyarakat awam agar seni tato tidak lagi hanya milik pecinta tato saja, melainkan milik semua orang yang dapat menikmatinya.

## **1.3 Gagasan Proyek**

Berawal dari sebuah pandangan negatif di masyarakat terhadap komunitas bertato di Indonesia, muncullah sebuah gagasan untuk merubah stigma buruk masyarakat terhadap tato di Indonesia, dimulai dengan merancang sebuah Tattoo Center di kota Bandung. Tattoo Center ini dirancang sedemikian rupa agar di dalamnya terdapat area pameran di mana artis tato dapat memamerkan foto karya-karyanya sehingga pengunjung yang datang dapat melihat dan menikmati tato layaknya mereka menikmati karya seni lukisan atau fotografi.

Selanjutnya, pada perancangan Tattoo Center ini akan ditambahkan sebuah area edukasi berupa museum, di mana pengunjung yang datang dapat pula menerima edukasi mengenai apa itu tato, jenis-jenis tato, sejarah tato, dan teknik pembuatannya (ada perbedaan yang mendasar antara pembuatan tato tradisional dan tato modern seperti sekarang). Penyampaian edukasi pada area ini akan dilakukan baik secara visual, yaitu dengan mendisplay barang-barang pameran yang disertai dengan penjelasan ; dan secara audio visual, yaitu dengan menambahkan area audio visual di mana pengunjung dapat menyaksikan video mengenai apa itu tato, jenis-jenis tato, terlebih teknik pembuatan tato baik tradisional dan modern.

Bagi pengunjung yang lebih tertarik kepada teknik pembuatan tato dan ingin mencoba membuatnya langsung, akan disediakan pula area pelatihan atau mentorisasi. Pengunjung yang datang dapat dilatih langsung oleh artis tato yang berpengalaman, tentu saja bagi orang awam tidak diperkenankan dilakukan langsung pada kulit manusia melainkan pada *practice skin*.

Sebagai sebuah Tattoo Center tentu saja perancangan ini harus memiliki area khusus untuk pembuatan tato yang dilakukan secara higienis, nyaman, dan privat. Selain area pembuatan tato, dalam perancangan ini akan ditambahkan pula area penghapusan tato atau tattoo removal. Area ini diperuntukkan kepada pengunjung yang baik ingin memperbaiki atau menghapus tato yang ada di tubuhnya secara permanen. Pengunjung tentu saja ditangani oleh tenaga ahli yang sudah berpengalaman di bidangnya.

Sebagai sarana untuk berkumpul dan berbincang bagi sesama artis, artis dan klien, ataupun bagi pengunjung yang ingin bersantai, disediakan pula area Cafe & Resto yang menjual berbagai makanan dan minuman.

Kemudian area yang terakhir ialah area tattoo retail, di mana pengunjung yang datang dapat membeli peralatan yang dibutuhkan dalam membuat tato seperti mesin tato, jarum, maupun tinta dalam berbagai jenis dan merk. Selain menjual peralatan tato, pada area store ini akan dijual pula berbagai macam merchandise khas Tattoo Center.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari sebuah gagasan, seringkali muncul permasalahan yang harus diatasi. Permasalahan yang mungkin muncul dalam sebuah perancangan Tattoo Center ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan tema Rekonstruksi & konsep *Tribal* pada perancangan interior di Tattoo Center?
2. Bagaimana menerapkan fasilitas penunjang yang mendukung fungsi pada Tattoo Center?
3. Bagaimana merancang alur sirkulasi serta lighting pada Tattoo Center agar sesuai dengan standard perancangan?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan dalam perancangan Tattoo Center di kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan tema Rekonstruksi & konsep *Tribal* pada perancangan interior di Tattoo Center?
2. Bagaimana menerapkan fasilitas penunjang yang mendukung fungsi pada Tattoo Center?
3. Bagaimana merancang alur sirkulasi serta lighting pada Tattoo Center agar sesuai dengan standard perancangan?

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Dalam merancang Tattoo Center di kota Bandung, perancang berharap masyarakat dapat menerima edukasi mengenai apa itu tato, jenis-jenis tato, sejarah tato, dan teknik pembuatannya. Diharapkan dengan adanya fasilitas Tattoo Center ini, seni tato dapat menerima apresiasi yang lebih baik selayaknya seni lukis dan seni rupa lainnya. Selain itu perancangan ini juga bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi perancang, perancangan ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai tato itu sendiri dan perancangan desain interior yang sesuai untuk memperkenalkan kesenian tato kepada masyarakat luas.
2. Bagi pembaca, perancangan ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk memperkenalkan kesenian dan budaya tato agar dapat lebih mengenal dan mencoba melihatnya dari sudut pandang seniman atau penikmat tato.

## **1.7 Batasan Perancangan**

Untuk menjawab beberapa pertanyaan pada rumusan masalah di atas, perancang mencoba menentukan batasan dalam merancang Tattoo Center ini. Perancangan Tattoo Center ini akan mencakup beberapa area; area museum, area pelatihan, studio tato, klinik tattoo removal, cafe serta tattoo retail.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Bab I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Gagasan Proyek, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Batasan Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II terdiri dari pengertian tato, sejarah tato, perkembangan tato di Indonesia, jenis-jenis tato, peralatan dalam membuat tato, tattoo removal, dan standar dalam perancangan area museum, area pelatihan, studio tato, klinik tato removal, serta retail.

Bab III terdiri dari fungsi lokasi, deskripsi fungsi, analisis site, analisis building, user, tema dan konsep.

Bab IV terdiri dari Penjelasan Desain.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka.